

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang melaju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan membuat persaingan yang terjadi antara perusahaan semakin kompetitif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Termasuk perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, perlu penanganan dan pengelolaan yang baik oleh pihak manajemen terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki

kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Menurut penelitian Sriwimerta (2010) Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Wild (dalam Sugiono dan Christiawan, 2013) dikatakan Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah, mengarah pada kebangkrutan. Untuk itu, likuiditas perusahaan dapat dicapai dengan baik apabila pihak manajemen perusahaan mampu untuk menetapkan suatu pengelolaan aktiva dengan baik.

Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selaian mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dan dijual dalam satu tahun. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal yang tertanam dalam bentuk piutang akan semakin cepat dikonversi ke dalam kas dan berarti kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya.

Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya, perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan, lebih suka untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya dengan profit yang didapat yaitu laba ditahannya, oleh karena itu biasanya perusahaan menggunakan hutang yang relatif kecil dibanding dengan total modal sendiri. Manajer keuangan yang menggunakan *pecking order theory* selalu memperbesar tingkat profitabilitas untuk meningkatkan laba ditahan. Dengan menggunakan teori diatas ,maka semakin tinggi profit suatu perusahaan maka hutangnya akan semakin rendah.

Return Spread merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi. *Return Spread* adalah selisih antara bunga yang diterima dari bank seandainya dana yang dimiliki perusahaan disimpan di bank, dengan hasil atau return yang diterima jika dana digunakan untuk mendanai investasi. Apabila *spread* (selisih) tinggi, yaitu profit yang diterima perusahaan lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank, maka lebih baik perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki, daripada menyimpan dana tersebut di bank. Laba inilah yang mendorong manajemen untuk meningkatkan likuiditasnya agar dana yang berada di kas tinggi, sehingga dana itu dapat digunakan untuk mendanai investasi pada saat diperlukan.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Ramadhan (2011) yang memberikan hasil bahwa Secara parsial perputaran piutang usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas, Artinya semakin meningkat perputaran piutang usaha hanya akan meningkatkan sedikit likuiditas sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas, Artinya semakin meningkat perputaran persediaan maka semakin meningkat pula likuiditas perusahaan. Sedangkan, Widhiatmojo (2013) menunjukkan hasil bahwa Perputaran piutang dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ezwita (2014) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil berbeda dari beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel independen yang diuji tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari gabungan beberapa penelitian sebelumnya. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian variabel independen diatas dengan judul **“Pengaruh Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Profitabilitas, Dan *Return Spread* Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah teori pecking order mempengaruhi likuiditas?
2. Apakah pengertian likuiditas?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas?
5. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas?
7. Apakah *return spread* berpengaruh terhadap likuiditas?
8. Apakah perputaran persediaan,perputaran piutang,profitabilitas,dan *return spread* secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas ?

1.3 Pembatasan masalah

Agar penelitian ini terfokus pada topik yang dipilih,maka penulis memberi batasan masalah hanya pada: pengaruh tingkat perputaran persediaan,tingkat perputaran piutang,profitabilitas,dan *return spread* terhadap Likuiditas perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang disebutkan. Maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas?
4. Apakah *return spread* berpengaruh terhadap likuiditas?

5. Apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas, dan *return spread* secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas?
2. Untuk melihat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas?
3. Untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas?
4. Untuk melihat pengaruh *return spread* terhadap likuiditas?
5. Untuk melihat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas dan *return spread* secara simultan terhadap likuiditas?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya
Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melihat pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi Likuiditas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat dikembangkan secara luas dengan mengambil variabel lain yang dapat mempengaruhi Likuiditas perusahaan
2. Bagi UNIMED, sebagai tambahan *literature* yang dapat membantu dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.